



ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**PEMBELAJARAN PEWARNAAN MELALUI METODE EKSPERIMEN
PADA SISWA KELAS V A SD NEGERI PARANGTAMBUNG 1
KOTA MAKASSAR**

**ARIS MUNANDAR
1581041024**

DOSEN PEMBIMBING:

**Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn.
Irfan Arifin, S.Pd, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
JULI 2019**

ABSTRAK

ARIS MUNANDAR, 2019. “*Pembelajaran Pewarnaan Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V A SDN Parangtambung 1 Kota Makassar*”. Dibimbing oleh Karta Jayadi dan Irfan Arifin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen pada siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 Kota Makassar. Dengan pendekatan Survei pada taraf deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Populasinya yaitu siswa kelas V A SDN Parangtambung 1 Kota Makassar dengan jumlah 40 peserta didik, mengingat jumlah populasi memenuhi maka peneliti mengambil sampel total yaitu kelas V A dengan jumlah peserta didik 40 orang. Pelaksanaan pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen diantaranya mengikuti langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode eksperimen, selanjutnya yang dilakukan pertama adalah dengan membagi anak-anak ke dalam enam kelompok. Kedua, peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya. Ketiga peneliti menyampaikan langkah-langkah praktik. Keempat anak-anak mengikuti praktik pewarnaan melalui metode eksperimen. Hasil karya anak berjumlah 33 buah, dengan corak, teknik, dan hasil eksperimen yang berbeda-beda pula, sebagian besar siswa kelas V A SDN Parangtambung 1 senang mengikuti pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen, selain menyenangkan, anak bisa bebas bereksplorasi dalam mewujudkan suatu karya. Eksperimen warna sendiri juga menjadi alat terapi untuk meringankan stress pada siswa setelah lelah seharian beraktivitas mengikuti kegiatan pembelajaran. selain itu muncul keberanian pada siswa dalam menggunakan berbagai media untuk menghasilkan sebuah karya dalam pewarnaan pewarnaan melalui metode eksperimen. Contohnya siswa sangat berani mengkolaborasikan bahan pewarna yang diberikan seperti mencampur kunyit dan cat tembok, teh dan air, serta bahan pewarna lain yang sangat jarang siswa ketahui bahwa bahan tersebut dapat dijadikan sebagai media dalam berkarya. Selain itu siswa lebih banyak mengenal bahan-bahan pewarna melalui pembelajaran pewarnaan ini.

PENDAHULUAN

Anak senang dengan kegiatan menggambar sejak usia dini. Menggambar bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan. Anak selalu ingin tahu, mencoba, meniru, mengungkapkan apa yang dilihat, dan mencurahkan isi hatinya dengan berbagai hal, salah satunya dengan menggambar. Anak sangat peka terhadap lingkungannya. Kepekaan anak dalam mengamati lingkungan sekitar dapat merangsang imajinasi dan kreativitas. Pengalaman sehari-hari anak diceritakan dan dihidupkan ke dalam bentuk gambar. Menggambar adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar. Pamadhi (2011: 25).

Mewarnai dan menggambar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Menggambar menghasilkan suatu bentuk gambar sesuai imajinasi anak sedangkan mewarnai menghasilkan kreasi warna. Warna dan bentuk adalah bagian dari menggambar. Warna harus disusun serasi agar suatu karya seni tampak indah. Warna merupakan unsur yang sangat penting untuk melambangkan suatu benda. Bentuk yang digambarkan merangsang anak untuk memadukannya dengan berbagai warna. Permainan warna yang dicurahkan ke dalam gambar berkaitan dengan emosi spontan anak. Gambaran emosional akan terlihat dalam setiap hasil karya anak. The Liang Gie (2004: 46).

Menurut Pamadhi dan Sukardi S. (2010:7.4) kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan.

Pembelajaran tematik di SD Negeri Parangtambung 1 telah di terapkan namun tidak dikemas dengan menarik akan berpengaruh terhadap siswa dalam memperoleh pengetahuan baru, selain itu

kekurangantusiasan siswa serta ketidaksiapan siswa dalam menerima materi pelajaran mewarnai terwujud dalam tindakan seperti tidak membawa perlengkapan atau peralatan mewarnai, tidak memperhatikan guru, atau melalaikan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya penguasaan materi mewarnai oleh siswa kurang dikuasai dengan baik, sementara materi tersebut merupakan materi dasar untuk masuk ke dalam pengembangan materi mewarnai yang lebih kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengetahui bagaimana pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen yang kemudian menjadi bahan penelitian dengan judul “Pembelajaran Pewarnaan Melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 Kota Makassar”. Metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Metode eksperimen dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata buku atau guru. Dengan metode ini, anak didik di harapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, melakukan, menemukan fakta, mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

Penelitian ini diadakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pembelajaran tematik di SD Negeri Parangtambung 1, seseuai dengan masalah yang di temukan di lapangan bahwa pembelajaran tematik di SD Negeri Parangtambung 1 telah diterapkan namun tidak dikemas dengan menarik akan berpengaruh terhadap siswa dalam memperoleh pengetahuan baru, selain itu kekurangantusiasan siswa serta ketidak siapan siswa dalam menerima materi pembelajaran mewarnai terwujud dalam tindakan seperti tidak membawa perlengkapan atau peralatan mewarnai,

tidak memperhatikan guru, atau melalaikan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya penguasaan materi mewarnai oleh siswa kurang dikuasai dengan baik, sementara materi tersebut merupakan materi dasar untuk masuk ke dalam pengembangan materi mewarnai yang lebih kompleks. Sehingga dengan adanya penelitian tersebut maka dapat diketahui bagaimana hasil pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen pada siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran seni budaya khususnya dalam penggunaan metode eksperimen dalam keterampilan pewarnaan. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya, menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberi kemudahan bagi siswa melalui metode eksperimen dalam pembelajaran seni budaya.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan bervariasi dalam pembelajaran seni budaya guna meningkatkan keterampilan mewarnai gambar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya.
4. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan selain itu dapat mengetahui hasil pembelajaran

pewarnaan melalui metode eksperimen pada siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni budaya

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

2. Tinjauan umum tentang pendidikan seni rupa di sekolah dasar

- a. Pengertian dan cakupan pendidikan seni rupa

Menurut Salam (2001:15) bahwa:

Pendidikan seni rupa adalah salah satu upaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang khususnya seorang anak dalam rangka mempersiapkannya untuk terjun menjadi warga masyarakat yang dapat bertanggung jawab melalui kegiatan yang didapatkan dalam pendidikan seni rupa yang berkaitan dengan pernyataan perasaan keindahan lewat media garis, warna, tekstur, bidang, volume dan ruang atau biasa kita sebut dengan pembelajaran dalam bidang gambar atau lukis, seni cetak, seni patung, seni kerajinan atau desain produk dan seni bangunan. Dalam pembelajaran pendidikan seni rupa meliputi pembelajaran teori, apresiasi, dan keterampilan.

b. Manfaat pendidikan seni rupa di sekolah dasar

Adapun manfaat pendidikan seni rupa di sekolah dasar dalam Salam (2001:18) sebagai berikut:

1) Manfaat bagi anak

Manfaat pendidikan seni rupa bagi anak terletak pada sumbangan khusus yang hanya dapat diberikan oleh bidang studi seni rupa terhadap perkembangan pribadi anak yang memungkinkannya untuk berkembang menjadi manusia yang utuh, mandiri, dan bertanggung jawab. Sumbangan yang diberikan oleh pendidikan seni rupa bagi perkembangan pribadi anak tercermin pada beberapa hal berikut: (1) Pengalaman seni rupa memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan dirinya sendiri. (2) Karena ekspresi melalui seni rupa menghasilkan suatu produk yakni susunan artistik dari elemen-elemen visual seperti garis, warna, tekstur, volume, dan ruang, maka dapat dikatakan bahwa pengalaman seni rupa mengembangkan potensi kreatif anak. (3) Pengalaman seni rupa mempertajam kepekaan anak akan nilai-nilai keindahan baik yang terdapat di alam ini maupun yang terdapat pada hasil karya manusia. (4) Pengalaman seni rupa memberi kesempatan bagi anak untuk mengenal alat, bahan serta teknik berkarya seni rupa yang memungkinkannya untuk mendapatkan pengalaman memecahkan masalah visual seperti menentukan alat dan bahan yang tepat digunakan, memilih warna yang sesuai, atau mengatur komposisi garis, warna, bidang, dan tekstur. (5) Pengalaman seni rupa memberi kesempatan bagi anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

2) Manfaat bagi masyarakat

Manfaat pendidikan seni rupa di sekolah dasar bagi masyarakat barulah dapat dirasakan setelah waktu yang lama yakni setelah anak menjadi dewasa dan mampu memberikan sumbangan nyata bagi masyarakat berkat kemampuan

produktivitas dan kepekaan rasa yang dimilikinya.

3. Metode Eksperimen

a. Pengertian metode eksperimen

Winataputra (2005:42) metode eksperimen merupakan metode mengajar dalam penyajian atau penambahan materinya melalui percobaan atau mencoba sesuatu serta mengamati secara proses. Djamarah (2000:95) mengatakan bahwa metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak usia dini perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Menurut Roestiyah (2008:80) metode eksperimen adalah:

Suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan ini disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru. Eksperimen atau percobaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut.

b. Bentuk metode eksperimen

Winataputra (1999:380) membagi metode eksperimen kedalam tiga bentuk yaitu: Eksperimen gagasan, Eksperimen komputer, dan Eksperimen nyata. Dari ketiga bentuk metode eksperimen di atas, eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen nyata. Karena lebih cocok diterapkan pada anak, dengan metode ini anak diajak langsung untuk melakukan percobaan terhadap objek nyata yang akan diteliti, mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan persoalan yang dihadapinya. Eksperimen nyata adalah eksperimen yang dilaksanakan dalam bentuk sebenarnya dengan menggunakan benda dan peralatan yang nyata Winataputra (1999:380).

c. Tujuan metode eksperimen

Menurut Djamarah (2000:59) pembelajaran eksperimen memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya, melatih cara berpikir ilmiah, anak didik lebih aktif berpikir dan berbuat, serta menemukan bukti kebenaran dari sebuah teori yang dipelajari.

d. Langkah-langkah metode eksperimen

Sebelum pelaksanaan eksperimen, guru memberikan prosedur yang harus diperhatikan dalam metode eksperimen Roestiyah (2001) dalam (Zoleha 2013:31) mengemukakan prosedur yang harus dilakukan guru dalam eksperimen sebagai berikut:

1. Perlu dijelaskan kepada anak tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
2. Anak perlu diterangkan alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan, urutan eksperimen, hal-hal apa saja yang akan dilakukan.
3. Selama eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan anak, bila perlu beri saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
4. Setelah eksperimen selesai guru harus mendiskusikan ke kelas dan mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab.

e. Kelebihan dan kekurangan metode eksperimen

1) Kelebihan metode eksperimen

Menurut Djamarah (2000:50) metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan yaitu: membuat anak lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan

berdasarkan percobaannya, membina anak untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan hasil percobaannya dan manfaat bagi kehidupan manusia, selain anak memperoleh ilmu pengetahuan, anak juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan, dan menambah keaktifan untuk membuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan.

2) Kekurangan metode eksperimen

Adapun kelemahan dalam metode eksperimen diantaranya yaitu: Tidak semua tema pembelajaran dapat menggunakan metode ini, anak yang kurang mempunyai daya intelektual yang kuat, maka kurang baik hasilnya, kurang berhasil jika alat-alat yang disediakan tidak mencukupi kebutuhan anak, kemungkinan tidak membawa hasil yang diharapkan jika anak belum cukup pengalaman dan kadang-kadang ada eksperimen yang memerlukan waktu panjang sehingga tidak praktis dilaksanakan di sekolah, lebih merugikan lagi bila untuk dapat melanjutkan pelajaran menunggu hasil eksperimen tersebut Djamarah (2000:51).

1. Pewarnaan Dalam Karya Gambar

a. Pengertian Warna

Warna merupakan salah satu unsur seni rupa. Sanyoto (2010: 33) mengemukakan bahwa warna dalam tata seni berfungsi membantu mewujudkan unsur bentuk.

b. Manfaat Mewarnai

Menurut Pamadhi dan Evan Sukardi (2011:74), mewarnai adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi warna, memilih warna dan menjajarkan warna untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan anak.

c. Bahan dan Alat dalam Mewarnai

1) Bahan pewarnaan

Ada beberapa bahan pewarna yang biasanya digunakan dalam mewarnai, seperti: pensil warna, spidol warna, cat air, cat minyak, dan crayon (pastel) dalam Salam (2001:73-84) sebagai berikut:

1. Pensil warna, pensil adalah alat menggambar yang paling mudah diperoleh dan karena itu dikenal secara meluas.
2. Spidol warna, spidol menciptakan warna yang cemerlang sehingga amat disenangi oleh anak.
3. Cat air, tersedia dalam bentuk tube, cair, dan batangan adalah bahan pewarna yang dilarutkan dengan air yang efek pengecatannya, bila digunakan dengan teknik tradisional, bersifat transparan atau tembus pandang.
4. Cat minyak, merupakan jenis pewarna dengan campuran minyak.
5. Krayon (Pastel), adalah bahan pewarna yang terbuat dari serbuk warna kering yang di campur dengan bahan perekat yang mengandung lilin.

2) Alat dalam Pewarnaan

1. Kuas, kuas memiliki banyak macam, mulai dari bulu meruncing, bulu lebar lurus dan lebar miring.
2. Palet, adalah tempat untuk mencampur cat atau tempat untuk menyiapkan cat atau warna sebelum di aplikasikan ke kertas atau kanvas
3. Pisau palet, digunakan untuk mengaduk cat diatas palet agar mendapatkan komposisi warna yang rata dan maksimal.
4. Easel, adalah papan untuk menjepit kanvas.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan Judul yang diajukan oleh peneliti adalah hasil penelitian atau Skripsi Zoleha (2013) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia Dini di Paud Bunga Jempa UPTD SKB Kabupaten

Lebong. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Bunga Jempa UPTD SKB Kabupaten Lebong, dengan pencapaian ketuntasan atau keberhasilan belajar mencapai 92%. Disarankan pada guru PAUD agar menggunakan metode eksperimen mencampur warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Skripsi Sa'adah (2014) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD Negeri Jelok Purworejo. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mewarnai siswa kelas II SD Negeri Jelok Purworejo meningkat setelah menggunakan pembelajaran kolase.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian survei pada taraf deskriptif kualitatif. Menurut Zikmund (1997) metode penelitian survei adalah suatu bentuk teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sample berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan, menurut Bailey (1982) metode penelitian survei merupakan satu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan tertulis atau lisan (J Sarwo, 2006).

Sugiono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Subjek penelitian, subjek dalam penelitian di fokuskan pada siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 yang berjumlah 40 orang. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran

pewarnaan melalui metode eksperimen siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 .

Lokasi penelitian, lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri Parangtambung 1 JL. Daeng Tata No. 80 Parangtambung, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Adapun definisi operasional variabel yaitu Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 dalam pewarnaan melalui metode eksperimen yang tercermin pada 1). Proses eksperimen 2). Hasil Eksperimen 3). Hasil eksperimen yang dituliskan oleh siswa. Desain penelitian digunakan untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang ditargetkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pewarnaan melalui metode eksperimen. Dalam pelaksanaan tes diperlukan instrumen atau alat bantu dalam menganalisis dan mendeskripsikan hasil karya siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 Kota Makassar melalui metode eksperimen. Adapun instrumen yang digunakan adalah melalui Observasi, Observasi ini dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap kegiatan peserta didik dalam pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen. Dari teknik observasi dikumpul data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen. dan dokumentasi salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

Populasi merupakan objek penelitian yang menjadi sumber informasi dan sumber data tentang apa yang telah diteliti. Populasi adalah sejumlah responden yang akan dijadikan objek penelitian dengan membatasi sejumlah persamaan sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN Parangtambung Kota Makassar yang berjumlah 40 peserta didik, dimana 21 orang adalah siswa laki-laki dan 19 orang adalah siswa perempuan.

Pemilihan dan pembatasan sampel tersebut dilakukan mengingat jumlah populasi memenuhi maka peneliti mengambil sampel total yaitu kelas V A dengan jumlah peserta didik 40 (empat puluh) orang sesuai dengan absen guru mata pelajaran

Teknik pengumpulan data penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini melalui sebagai berikut: (1) Observasi ini dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap kegiatan peserta didik dalam pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen. Dari teknik observasi dikumpul data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen. (2) Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dokumentasi berupa gambar atau foto. Data yang diperoleh merupakan data yang dapat menunjukkan proses dan hasil penelitian. Alasan pemilihan cara ini dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

Pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengacu pada aturan Diknas (Depdiknas, 2004). Adapun pedoman yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

metode pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan memberikan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya tentang pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen pada siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 Kota Makassar

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berasal dari observasi, tes praktik pewarnaan, dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah mengadakan analisis data yang dilakukan dengan membuat rangkuman, satuan-satuan, dan dikategorikan, tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah hasil yang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh data primer tentang pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen. Untuk memperoleh data tersebut penelitian ini menggunakan teknik observasi, praktik pewarnaan melalui metode eksperimen, dan dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data mengenai pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen pada siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1.

Beberapa hal yang akan dibahas pada pembahasan ini adalah:

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Pewarnaan Melalui Metode Eksperimen

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah-langkah metode eksperimen guna untuk memudahkan anak-anak untuk memahami pembelajaran, adapun hal yang dipersiapkan oleh peneliti sebelum memulai pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen adalah alat dan bahan pewarna yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bereksperimen, alat dan bahan tersebut berupa cat poster, cat tembok mowilex, krayon, *sankyo colour*, krayon, spidol, pewarna makanan, kunyit, teh, dedaunan, bunga kembang kertas, kuas, sikat gigi, lakban kertas, cotton bud, palet, dan lain-lain. Tujuan peneliti mempersiapkan alat dan bahan adalah agar anak-anak dapat fokus dalam berkarya melalui metode eksperimen.

Pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen dilakukan pada siswa kelas V A SDN Parangtambung 1 dengan mengikuti langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode eksperimen yang dikemukakan oleh Winataputra (1999:380) sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan eksperimen, adapun tujuan eksperimen yaitu mengajak siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam

pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen.

2. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, adapun alat dan bahan dalam kegiatan ini adalah kertas gambar A4 dan berbagai macam bahan pewarna.
3. Menyiapkan tempat pelaksanaan eksperimen, pelaksanaannya adalah di Kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 JL. Daeng Tata No. 80 Parangtambung, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
4. Pertimbangkan jumlah peserta didik sesuai dengan alat-alat yang tersedia, jumlah peserta didik di kelas V SD Negeri Parangtambung 1 adalah 40 anak sesuai absen guru kelas.
5. Perhatikan keamanan dan kesehatan agar dapat menghindari resiko.
6. Perhatikan tata tertib atau disiplin, terutama dalam menjaga peralatan dan bahan yang akan digunakan serta mengalokasikan waktu.

2. Hasil Kegiatan Pembelajaran Pewarnaan Melalui Metode Eksperimen

Setelah mengikuti langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode eksperimen, selanjutnya adalah pemaparan hasil kegiatan pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen pada siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam bereksperimen, seperti kertas karton, cat air, cat poster, cat tembok, krayon, spidol, juga pewarna dari bahan makanan dan tumbuhan, seperti pewarna makanan, teh, kopi, kunyit, dedaunan, bunga-bunga. Adapun alat yang disiapkan adalah kuas, sikat gigi, palet,

- lakban kertas gunting dan lain-lain.
2. Sebelum memulai pembelajaran siswa duduk dibangku masing-masing seperti pada saat hendak menerima pembelajaran dari guru di sekolah.
3. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada siswa kelas V A mengenai eksperimen, metode eksperimen, serta tujuan eksperimen itu sendiri.
4. Setelah itu anak dibagi kedalam 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang
5. Selanjutnya setiap kelompok diberikan bahan dan alat lalu kemudian diberi kebebasan untuk melakukan eksperimen sesuai kehendaknya.
6. Dari hasil eksperimen diperoleh sebanyak 33 karya sesuai jumlah siswa yang hadir.
7. Setiap kelompok memiliki corak dan gaya masing-masing.

Saat proses berkarya, anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok yang dalam setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 anak, agar tidak saling berebut alat dan bahan, serta dapat fokus berkarya. Namun tujuan tersebut tidak sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan anak-anak cenderung berjalan kesana kemari, keluar dari kelompok, saling bertukar alat pewarna dan membuat keributan dengan teman disebelahnya dengan bermain cat yang ditorehkan di meja atau di baju, lengan, dan bahkan wajah. Hasil pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen pada siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 terwujud 33 karya. Sebelum metode eksperimen diterapkan peneliti terlebih dahulu mencoba sendiri eksperimen warna yang dapat dihasilkan dengan bahan yang akan dibagikan kepada siswa, dengan begitu peneliti telah mempunyai bayangan tentang eksperimen yang akan Siswa lakukan, namun peneliti terkejut karena

siswa bereksperimen warna dengan sangat beragam diluar dari yang dibayangkan oleh peneliti, kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 merupakan anak-anak yang cenderung aktif dan kreatif. Terbukti bahwa siswa mampu memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen dengan baik. Siswa terlihat berani dalam memilih objek, media, dan warna saat bereksperimen, siswa sudah berani dalam mengungkapkan perasaan sesuai emosinya. Dalam pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen, siswa membuat objek, media dan teknik yang berbeda-beda, sehingga karya siswa satu dengan yang lain pun mempunyai karakteristik yang sangat beragam.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil pembelajaran melalui metode eksperimen pada siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 dengan jumlah hasil karya siswa sebanyak 33. Dalam proses pembelajaran siswa mampu memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen dengan baik. Siswa berani dalam memilih objek, media, dan warna saat bereksperimen, siswa sudah berani dalam mengungkapkan perasaan sesuai emosinya. Dalam pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen, siswa membuat objek yang berbeda-beda dengan media yang berbeda-beda serta teknik yang berbeda-beda pula. Sehingga karya siswa satu dengan yang lain pun mempunyai karakteristik yang sangat beragam.

Berikut ini adalah deskripsi pembahasan karya siswa dalam setiap kelompok pada pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen pada siswa kelas V A SDN Parangtambung sebagai berikut;

1. Hasil eksperimen kelompok 1

Secara umum karya yang dihasilkan oleh kelompok yang beranggotakan 6 orang yang terdiri dari 6 perempuan adalah karya hasil eksperimen

warna yang menggunakan cat tembok, kapur dan kunyit. Hasil karya kelompok 1 kita bisa melihat media dan teknik yang digunakan hampir seragam, seperti menggunakan tutup botol menggunakan lakban kertas bahkan warna yang digunakan juga sama. Hasil karya tersebut membuktikan bahwa siswa dalam berkarya akan mencontoh teman yang berada didekatnya.

2. Hasil eksperimen kelompok 2

Secara umum hasil karya kelompok 2, menunjukkan karya yang identik dengan bunga, seperti halnya kelompok 1, kelompok 2 juga terdiri dari 6 orang dan semua anggota kelompok adalah siswa perempuan. Namun pada saat berkarya beberapa siswa dari kelompok 2 mencari atau melihat hasil karya anggota kelompok lain sehingga karya yang dihasilkan oleh kelompok 2 sangat beragam.

3. Hasil eksperimen kelompok 3

Secara umum hasil eksperimen warna yang dihasilkan oleh kelompok 3 yang beranggotakan 6 orang yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan adalah hasil karya eksperimen warna yang menggunakan *sankyo colour*, teh, dan krayon. Hasil karya kelompok 3 sebagian besar menggunakan *sankyo colour* dan krayon, pada kelompok 3 dapat terlihat dengan jelas perbedaan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Karya siswa laki-laki cenderung lebih ekspresif dibanding karya siswa perempuan yang lebih memilih untuk membuat objek seperti bunga dan menggunakan warna warna yang sangat beragam.

4. Hasil eksperimen kelompok 4

Hasil pewarnaan yang dilakukan oleh kelompok 4 yaitu menggunakan cat tembok dan cat air, secara umum hasil karya eksperimen siswa kelompok 4 lebih mengarah ke abstrak, siswa lebih berani dalam bereksperimen warna, pemilihan warna-warna yang cerah dan juga beragam membuat karya siswa semakin ekspresif, siswa juga berani mencampur

adukan warna sehingga terciptalah karya yang sangat ekspresif dan lebih mengarah kepada karya abstrak.

5. Hasil eksperimen kelompok 5

Secara umum karya yang dihasilkan oleh kelompok 5 yang beranggotakan 5 orang dimana semua anggota kelompoknya adalah siswa laki-laki, merupakan karya hasil eksperimen acrylic dan krayon. Hasil karya kelompok 5 kita bisa melihat media yang digunakan hampir seragam, seperti menempelkan lakban kertas lalu kemudian diberi warna. Karya tersebut membuktikan bahwa siswa dalam berkarya akan mencontoh atau meniru yang ada di dekatnya tetapi tetap mempunyai keunikan tersendiri pada setiap karya.

6. Hasil eksperimen kelompok 6

Berbeda dengan kelompok lainnya kelompok 6 sepertinya tidak meniru karya orang lain meskipun satu kelompok tetapi hasil karyanya beragam, ada yang menuangkan cat dikertasnya kemudian meratakan warnanya menggunakan tangan, adapula yang menggambar, dan mencetak urat daun, agar karya mereka beragam mereka mencari bahan dari kelompok lain seperti meminjam lakban atau bahan lainnya.

Demikian penyajian data hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran pewarnaan melalui metode eksperimen pada siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 Kota Makassar.

Adapun hasil dari setiap kelompok yaitu sebagian besar siswa kelas V A SD Negeri Parangtambung 1 adalah siswa yang aktif dan kreatif, karena dalam pelaksanaan eksperimen setiap kelompok diberikan bahan pewarna yang berbeda namun pada saat eksperimen berlangsung siswa saling bertukar bahan dan alat pewarna sehingga hasil eksperimen siswa dalam satu kelompok sangat beragam karena siswa bebas dalam memilih bahan apa saja yang siswa gunakan dalam bereksperimen, selain itu muncul keberanian pada siswa dalam menggunakan berbagai media untuk

menghasilkan sebuah karya dalam pewarnaan melalui metode eksperimen. Selain itu siswa lebih banyak mengenal bahan-bahan pewarna melalui pembelajaran pewarnaan ini.

Kepada siswa membawa pakaian ganti agar seragamnya tidak kotor saat pembelajaran eksperimen pewarnaan berlangsung. Sebelum bekerja terlebih dahulu siswa menutupi meja dengan kertas atau Koran bekas agar meja tidak kotor. Setiap kelompok diberikan alat pewarna yang sama agar siswa tidak berjalan kesana kemari untuk meminta pewarna kelompok lain saat pembelajaran eksperimen pewarnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Syifaul. 2012. Kriteria Penilaian Lomba Melukis/ Mewarnai Tingkat TK dan SD. Tanpa Kota: Media Mearindo.
<http://www.mearindo.com>. Diakses 23 April 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berril, Philip. 2009. *Pastel Painting*. Pakar Karya. Bandung.
- Djamarah, Syaitul Bahri, Aswan Zein. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maruto, Djoko. 2006. Juri Lomba Lukis dan Mewarnai Gambar Tingkat TK-SD. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta & Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayu, Andi. 2012. *Kemampuan Mewarnai Gambar Menggunakan Krayon Bagi Murid Taman Kanak-Kanak Handayani Makassar* (Skripsi). Jurusan Seni Rupa: UNM.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sa'adah, Daimatus. 2014. Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD Negeri Jelokpurworejo (Skripsi). Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari: <http://eprints.uny.ac.id/13540/1/Skripsi.%20pdf.pdf>. Pada 20 Februari 2019.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sarwono, J. 2006. "Metode Penelitian Survei" (Online),- academia.edu. Diakses tanggal 06 April 2019.
- Sanyoto, Ebdi Sadjiman. . 2010. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan*. PT. Rosdakarya. Jakarta.
- Sumanto, M.A. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Syaifi'i. 2008. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.

- Tabrani, Primadi. 2002. *Proses Kreasi, Gambar Anak, Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- The Liang Gie. 2004. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Wiraatmadja, R. 2002. *Metode Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Wirasto, Sri. 2010. *Mari Melukis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zoleha, Fitri. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini di Paud Bunga Jempa UPTD SKB Kabupaten Lebong* (Skripsi). Jurusan Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan: Universitas Bengkulu. Diakses dari: <http://repository.unib.ac.id/8545/2/I%20CII%20CIII%20CI-14-fit-FK.pdf>. Pada 20 Februari 2019.